

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Ada 4 penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan dalam penelitian sebagai referensi atau rujukan dalam pembuatan penelitian ini yang mana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan di uraikan sebagai berikut :

1. TAN SAU ENG (2013)

Masalah yang terjadi pada penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui dari hasil pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR yang secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan untuk mengetahui hasil dari variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Periode penelitian yaitu 31 Desember 2007 sampai dengan 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi karena data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah :

- a. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- b. Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- d. Variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- e. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan teknik regresi linier berganda. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

- b. Variabel LDR, IPR, NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- f. Dari sembilan variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan adalah BOPO.

3. Pranoto, Zainal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin dan Yuli Zain (2017)

Penelitian ini membahas tentang variabel bebas CAR, LDR, NPL dan BOPO apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Komersial dengan periode penelitian mulai tahun 2010 hingga tahun 2014 dan menggunakan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda panel data. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Komersial.

- b. Variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Komersial.
- c. Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Komersial.
- d. Variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Komersial.

4. Amilinda Ayu Asrianti (2018)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN dan BOPO, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah daftar sensus yaitu mengambil seluruh anggota Bank Kelompok Buku 3 sebagai sampel. Periode penelitian Triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode Triwulan IV tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
- b. LDR dan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.

- c. LAR dan IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
- d. NPL, PDN dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
- e. Dari ketujuh variabel bebas diatas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR.
- g. Tabel berikut akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Tabel berikut akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	TAN SAU ENG (2013)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Pranoto dan kawan kawan (2017)	Amilinda Ayu Asrianti (2018)	Ayu Ari Sandi (2020)
Variabel Bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	CAR, LDR, NPL, BOPO	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO	LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Komersial	Bank Kelompok Buku 3	Bank Umum Swasta Nasional <i>Non-Devisa</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda Panel Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	2007 - 2011	2010 - 2014	2010 - 2014	TW I 2013 – TW IV 2017	2015 – TW II 2020

Sumber : Tan Sau Eng (2013) ; Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) ; Pranoto dan kawan kawan (2017) ; Amilinda Ayu Asrianti (2018)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk penyusunan penelitian dan juga analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank ialah “gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi” (Jumingan, 2011).

Untuk dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan bank dapat melihat pada laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala agar laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami. Laporan keuangan bank sangat penting untuk diketahui supaya dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat oleh bank jika dilihat dari profit. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi.

2.2.1.1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah “kemampuan bank dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2016:196). Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan yang disetahunkan.
- b) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata – rata dari volume atau aset.

2. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih merupakan laba bersih tahun berjalan yang disetahunkan.
- b) Rata – rata modal inti meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dividen dan saham.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Aset Produktif terdiri dari aset – aset yang menghasilkan bunga (Surat Berharga, Kredit, Penyertaan, Penempatan pada Bank Lain).
- b) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA.

2.2.1.2. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar bank

maupun didalam bank (Kasmir, 2016:128). Sehingga bank dapat membayar pencairan dana deposan nya yang ditagih dan mencukupi permintaan kredit yang diminta oleh debitur. Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Total Kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada pihak lain)
- b) Total Dana Pihak Ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat termasuk giro, tabungan dan simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Komponen surat – surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai perjanjian. (Surat Berharga, Repo, Reserve Repo, Tagihan Akseptasi)
- b) Total dana pihak ketiga adalah total dana seperti tabungan, giro dan simpanan berjangka.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Total Kredit yang telah diberikan pada pihak ketiga.
- b) Total Aset adalah total keseluruhan aset yang di dapat dari neraca.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Rumus CR yaitu :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Simpanan yang Harus Dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Aset Likuid yaitu kas, penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b) Yang termasuk simpanan yang harus dibayar meliputi giro, tabungan dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR dan LAR.

2.2.1.3. Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah “Penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai, 2013). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Repo, Reserve Repo, Tagihan Akseptasi, Kredit, Pembiayaan Syariah, Penyertaan.
- b) IRSL meliputi Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Pinjaman BI, Pinjaman Bank Lain, Hutang Akseptasi, Surat Berharga yang diterbitkan, dan pinjaman.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Aktiva valas yaitu penjualan dari penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

2.2.1.4. Aspek Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan) (Rivai, 2013:474). Aspek kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini.

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aktiva produktif berpedoman kepada kebutuhan Bank Indonesia.
- b) Aktiva produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
- c) Total aktiva produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari tiga kategori yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.
- b) Total kredit yang diberikan pada pihak ketiga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

2.2.1.5. Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah faktor penting dalam kegiatan operasional sehari – hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham (Martono 2007:86) . Efisiensi bank dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b. Total pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi.

2. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus menghitung FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meliputi penerimaan dividen.
- b. Pendapatan operasional meliputi dari hasil bunga, provisi, dan komisi.

3. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

Rasio AUR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan operasional dan non operasional (Kasmir, 2014;185). Rumus AUR adalah :

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (14)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO.

2.2.2. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh antara LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, APB dan BOPO terhadap ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi kenaikan total presentase kredit yang lebih besar dibandingkan dengan presentase dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dibanding peningkatan biaya yang menyebabkan laba meningkat dan ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilinda Ayu Asrianti (2018) bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA; Pranoto dan kawan kawan (2017) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA; Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian oleh Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR mengalami peningkatan, maka peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya/beban. Sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilinda Ayu Asrianti (2018) menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LAR dan ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR mengalami peningkatan, maka peningkatan total kredit lebih besar daripada peningkatan total aset yang dimiliki. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya/beban. Sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amilinda Ayu Asrianti (2018) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini dikarenakan jika IRR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL.

- a. Apabila suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, IRR berpengaruh positif terhadap ROA pada saat suku bunga mengalami peningkatan.
- b. Apabila suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank mengalami penurunan dan ROA pun juga menurun. Dengan demikian, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA pada saat suku bunga mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilinda Ayu Asrianti (2018) menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan hasil dari Rommy Rifky Romadloni (2015) menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan maka laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun. Hasil yang dilakukan oleh Amilinda Ayu Asrianti (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ; Pranoto dan Kawan Kawan (2017) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ; Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA; Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh APB dengan ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Hal ini berakibat pada peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

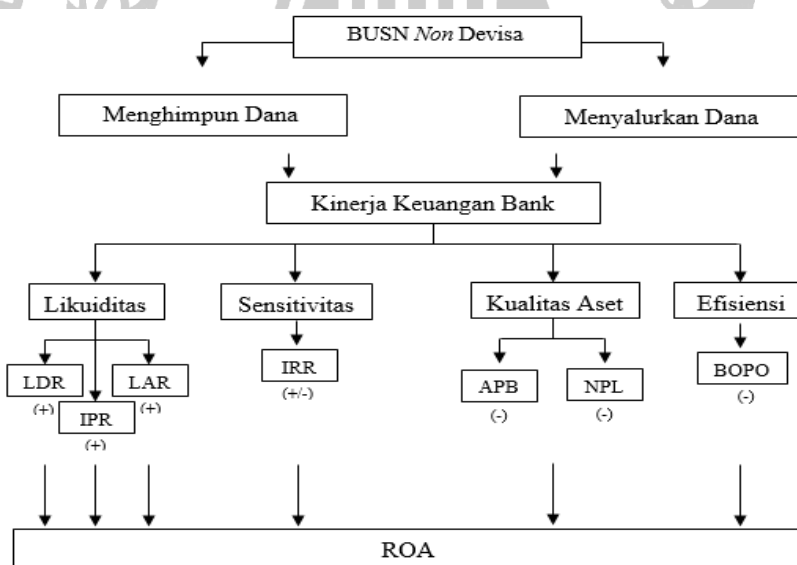
7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila terjadi peningkatan BOPO maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan presentase pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba akan

menurun diikuti dengan ROA juga ikut mengalami penurunan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Amilinda Ayu Asrianti (2018) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ; Pranoto dan Kawan Kawan (2017) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ; Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ; Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masing – masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang jelas diketahui hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 5. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 7. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
 8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.
- 